

PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN SEKS BEBAS PADA REMAJA

Haryadi¹, Rian Yuliyana^{2*}, Yunita³

Prodi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang^{1,2,3}

Email : rianyuliyana@gmail.com

ABSTRAK

Aktivitas seksual yang terjadi di luar pernikahan, seringkali tanpa komitmen atau ikatan emosional jangka panjang. Banyak dampak yang ditimbulkan jika dilakukan oleh remaja misalnya risiko terkena penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak direncanakan, dan masalah kesehatan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah seks bebas di kalangan remaja, termasuk memperkuat komunikasi antara orang tua dan anak, mengenali lingkungan pergaulan, memberikan kesibukan positif, dan menerapkan aturan yang bijak dan tegas. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengsosialisasikan pentingnya pencegahan seks bebas di Posyandu Remaja Brilliant Wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru, Tanjungpinang. Metode pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan bentuk evaluasi pengukuran pretes dan postes tentang pengetahuan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 32 remaja. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang pengetahuan pencegahan seks bebas pada remaja dari tingkat Pengetahuan baik hanya 16% (5) remaja menjadi 65% (20) remaja. Diharapkan kegiatan ini dapat anak remaja dalam mengenali lingkungan pergaulan yang baik Dan menambah kesibukannya yang positif.

Keywords: Pendidikan Kesehatan, Seks Bebas, Remaja

ABSTRACTS

Sexual activity outside of marriage, often lacking commitment or long-term emotional bonds, can have serious consequences, especially for teenagers. These include the risk of contracting sexually transmitted infections, unplanned pregnancies, and various health issues. To prevent premarital sex among adolescents, several strategies can be implemented, such as strengthening communication between parents and children, understanding the influence of social environments, encouraging participation in positive activities, and establishing clear and thoughtful rules. This community service project was aimed to raise awareness about the importance of preventing premarital sex among teenagers at the Brilliant Youth Posyandu under the Mekar Baru Health Center in Tanjungpinang. The method used was health education, incorporating a pretest and posttest to evaluate the participants' knowledge before and after the session. A total of 32 teenagers took part in this activity. The results showed a significant increase in knowledge regarding the prevention of premarital sex, with the number of teenagers demonstrating good knowledge rising from just 16% (5 individuals) before the session to 65% (20 individuals) afterward. It is hoped that this initiative will help teenagers better understand the importance of a healthy social environment and encourage them to engage in more constructive activities.

Keywords: Health Education, Premarital Sex, Teenagers

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun.

Padahal remaja adalah bagian terpenting dari sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Jumlah pemuda di Indonesia (usia 16-30 tahun) mencapai 64,50 juta penduduk. Jumlah itu sebesar 23,86 persen dari total penduduk Indonesia, yakni 270 juta jiwa (BPS, 2020). Remaja adalah calon penerus bangsa yang merupakan asset bagi bangsa dan negara. Karena remaja lah kelak masa depan bangsa dipertaruhkan.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kepulauan Riau bahwa 27% remaja di Provinsi Kepulauan Riau sudah mengenal pergaulan bebas. Ini merupakan angka yang cukup tinggi, mereka sudah pernah melakukan seks bebas atau pernah mengetahui tentang kegiatan seks bebas teman-temannya. Pada tahun 2017 jumlah remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebesar 3,6 persen.

Berbagai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah seks bebas di kalangan remaja, termasuk

memperkuat komunikasi antara orang tua dan anak, mengenali lingkungan pergaulan, memberikan kesibukan positif, dan menerapkan aturan yang bijak dan tegas. Namun, kegiatan yang dilakukan belum optimal dalam menurunkan dampak seks bebas di kota Tanjungpinang terutama di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru khususnya Posyandu Remaja Briliant. Oleh karena itu diperlukan pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan seks bebas pada remaja. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Pendidikan Kesehatan Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja".

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode dengan metode pemberian pendidikan kesehatan, sedangkan evaluasinya dengan kuesioner pretest dan posttest tentang pengetahuan pencegahan seks bebas pada remaja yang dipahami oleh remaja. Adapun tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini adalah:

1. Melakukan pretest tentang pengetahuan remaja sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan pencegahan seks bebas pada remaja.

2. Memberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan pencegahan seks bebas pada remaja.



Gambar 1. PPT Materi

3. Melakukan Post test dengan kuesioner tentang pengetahuan pencegahan seks bebas pada remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan Di Posyandu Remaja Brilliant di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. Tanjungpinang pada hari Minggu, 29 September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi Remaja pada Posyandu remaja brilliant di Wilayah kerja Puskesmas Mekar Batu, Tanjungpinang berjumlah 47 remaja, dengan jumlah remaja yang hadir adalah 32 orang. Kuesioner Pretest dan posttest yang diberikan kepada remaja tentang pengetahuan seks bebas terdiri dari 5 pernyataan. Adapun distribusi karakteristik remaja di Posyandu remaja Brilliant sebagai berikut

Tabel 1.1 Distribusi karakteristik remaja (n=32)

No.	Variabel	n	%
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	21	65,6%
	Laki-laki	11	34,4%
2	Usia		
	Remaja awal (11-14 tahun)	10	31%
	Remaja pertengahan (15-17th)	15	47%
	Remaja Akhir (18-21tahun)	7	22%
1.	Status Hubungan pada remaja		
	Pernah Pacaran	3	9%
	Tidak pernah pacaran	29	91%

Dari tabel 1.1 didapatkan hasil sebanyak 65,6% (21) remaja berjenis kelamin perempuan dengan usia remaja pertengahan sebanyak 47% (15) remaja serta Ada 1% (3) remaja yang pernah pacaran.

Pendidikan kesehatan tentang pencegahan seks bebas yang disampaikan kepada remaja berisi tentang pengertian seks bebas, factor yang mempengaruhi, lingkungan dampak seks bebas pada remaja dan diakhiri dengan bagaimana cara mencegah seks bebas.

Selanjutnya, Pengabdian kepada masyarakat ini juga mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks bebas pada remaja. Adapun Hasil pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagai berikut:

Table.1.2 Rekapitulasi hasil Pretes dan Postes tentang pencegahan seks bebas pada remaja (n=32)

Tingkat pengetahuan	Pretes		Postes	
	n	%	n	%
Pengetahuan baik	5	16%	20	65%
Pengetahuan cukup	10	31%	10	31%
Pengetahuan kurang	17	53%	2	6%

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks bebas pada remaja dari tingkat Pengetahuan baik hanya 16% (5) remaja menjadi 65% (20) remaja.

Pengetahuan adalah hasil pengideraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek indera yang dimilikinya (Notoadmojo, 2012). Adapun factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi atau media masa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan serta pengalaman.

Sehat merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, sosial bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan (WHO, 2020). Sedangkan Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka. Biasanya dilakukan dengan alasan mencari variasi seks ataupun sensasi seks untuk mengatasi kejenuhan (Putri, 2013).

Ada tiga faktor penyebab seks bebas pada remaja antara lain lingkungan keluarga yaitu cukup tidaknya pendidikan agama yang

diberikan orangtua terhadap anaknya. Lingkungan keluarga yang mana Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung menganggap hamil diluar nikah adalah hal yang wajar. Terakhir, Pendidikan agama yang tidak diperoleh sejak dini.

Dampak jika terjadinya seks bebas adalah terputusnya sekolah, perkawinan usia muda, kehamilan di luar nikah, aborsi, dan penyakit kelamin atau penakiti menular (Fitriana, 2019: Purworejo, 2018). Pentingnya pencegahan seks bebas dengan memilih lingkungan yang baik pada remaja dapat meningkatkan harga diri remaja (Yuliyana & Wichaikul, 2014)

Beberapa dokumentasi kegiatan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi Kesehatan Mental Remaja (Kemeja) di Posyandu Remaja antara lain:

1. Pengisian Pretes tentang pengetahuan pencegahan seks bebas pada remaja



Gambar 2. Proses Kegiatan

2. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan seks bebas



Gambar 3. Sesi Foto Bersama

3. Postes tentang pencegahan seks bebas pada remaja



Gambar 4. Proses Evaluasi

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat telah melakukan Pendidikan Kesehatan Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja. Adanya perubahan tingkat pengetahuan adanya peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan Mental Remaja (Kemeja) dari tingkat Pengetahuan baik hanya 16% (5) remaja menjadi 65% (20) remaja. Diharapkan kegiatan ini dapat anak remaja dalam mengenali lingkungan pergaulan yang

baik Dan menambah kesibukann yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, I. C. (2023, oktober q0). Info Data Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Tahun 2023. pp. <https://tirto.id/info-data-kesehatan-mental-masyarakat-indonesia-tahun-2023-gQRT>.

BKKBN.(2021). BKKN kepri muali pendataan keluarga. Availble in <https://kepriprov.go.id/berita/pempr-ov-kepri/bkkbn-kepri-mulai-pendataan-keluarga>

BPS.(2020). Data resmi statistik . <https://www.bps.go.id>. kautsar, A. (2024, maret 11).

Basic Health Research (RISKESDAS) survey. Global Health Action, 11(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1467605>

Fitriana N.(2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Smk Xx Semarang. J Komun Kesehat.3(1). <https://e-journal.akbid->

Notoadtmajo.(2018). Konsep pengetahuan, dan sikap. Jakarta: Rineka cipta.

Pratiwi D.(2013). Pendidikan Seks Untuk Remaja. Tugu Pu

Purworejo. (2018). pergeseran norma sosial pada remaja: studi pada remaja di Kota tanjungpinang. Jurnal Sosiologi refletif.

Yuliyana, R., & Wichaikull, S. (2014). Gender, Self-Esteem, Social Support and Depression Among Seventh Grade Students in Junior High Schools. *International Proceedings of Social and Behavioral Sciences*, 2(1), 142-148.

Riskesdas. (2018). laporan Nasional Riset kesehatan Dasar. Kementerian kesehatan Indonesia.

WHO. 2024. Adolescent health. Available in: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1